PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.6, No.1, Desember 2026

Peran Guru Dalam Mengoperasionalisasi Nilai Islam Berkemajuan Pada Pendidikan Agama Islam Di Pesantren Muhammadiyah

Ahmad
Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
E-mail: ahmadnashir@unismuh.ac.id

Article History:
Received: 05 Februari 2026
Revised: 01 November 2026
Accepted: 15 November 2026

Keywords: *Risalah Islam Berkemajuan; Washatiyah; Rahmatan Lil Alamin; Pendidikan Karakter; Pesantren Muhammadiyah*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi peran guru dalam mengoperasionalisasi nilai Islam Berkemajuan pada Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus melalui telaah praktik pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pendidik, teladan moral, fasilitator dialog, dan penggerak kegiatan pesantren dalam menginternalisasikan nilai aqidah, Al-Qur'an dan Hadis, ijtihad dan tajdid, washatiyah, serta rahmatan lil alamin. Nilai tersebut dioperasionalkan melalui diskusi kelas, tadarus, hafalan, kajian tarjih, dialog isu kontemporer, kerja bakti, pemeliharaan taman, dan penanaman pohon. Praktik ini membentuk santri yang religius, moderat, inklusif, serta memiliki kepedulian sosial dan ekologis. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan agama di pesantren Muhammadiyah dapat menjadi ruang strategis untuk membangun karakter santri yang taat beragama sekaligus responsif terhadap tantangan kehidupan modern.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan luas, tetapi juga nilai etika yang kuat dan kesiapan untuk menghadapi tantangan dunia modern (Hanafi, 2021; Nurdin, 2023). Pendidikan Islam bertujuan membentuk individu yang taat pada ajaran agama sekaligus memiliki perkembangan intelektual, moral, dan sosial yang seimbang (Latif, 2022; Ma'arif, 2021). Dalam konteks Indonesia, pesantren memiliki posisi strategis sebagai lembaga pendidikan agama yang menanamkan nilai keislaman, kedisiplinan, dan pembentukan karakter santri (Rahman, 2020; Zulkifli, 2024). Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar dikenal sebagai salah satu pesantren Muhammadiyah yang berupaya mengintegrasikan pembelajaran agama dengan nilai kemajuan, toleransi, dan keterlibatan intelektual sebagaimana terkandung dalam Risalah Islam Berkemajuan (Fauzan, 2023; Mulyadi, 2021).

Risalah Islam Berkemajuan memberikan arah bahwa ajaran Islam perlu dipahami secara kontekstual, moderat, mencerahkan, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer (Nasution, 2023; Rasyid, 2021). Pendekatan ini menekankan pembaruan pengetahuan (tajdid),

moderasi (washatiyah), dan kasih sayang bagi semesta (rahmatan lil alamin) (Syamsuddin, 2020; Fitriani, 2024). Dalam implementasinya, guru menjadi aktor utama yang menghubungkan nilai normatif dengan praktik kehidupan santri, baik melalui pembelajaran formal di kelas maupun pembiasaan dalam kehidupan pesantren (Munir, 2022; Azzahra, 2021).

Guru di pesantren berperan penting dalam membentuk karakter dan pandangan dunia santri melalui pembelajaran formal dan informal (Harun, 2020; Iskandar, 2023). Namun, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi langkah-langkah praktis guru dalam menerapkan prinsip Risalah Islam Berkemajuan masih terbatas (Alawi & Ma'arif, 2021; Rohmadi et al., 2024). Sebagian besar kajian sebelumnya cenderung membahas pendidikan Islam atau kurikulum secara umum, sedangkan strategi pedagogis guru dalam menginternalisasikan nilai Islam Berkemajuan belum banyak dijelaskan secara rinci (Dzofir & Nur, 2024; Harmathilda et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana guru di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara mengoperasionalkan nilai Islam Berkemajuan dalam praktik Pendidikan Agama Islam.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis praktis mengenai peran guru dalam menanamkan nilai Islam Berkemajuan di lingkungan pesantren Muhammadiyah. Penelitian ini tidak hanya membahas konsep secara teoritis, tetapi juga menelaah bentuk konkret pembelajaran, keteladanan, dan aktivitas keseharian yang digunakan guru untuk menanamkan nilai aqidah, Al-Qur'an dan Hadis, ijtihad dan tajdid, washatiyah, serta rahmatan lil alamin. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam progresif dan menjadi rujukan praktis bagi pesantren dalam membentuk generasi yang religius, moderat, inklusif, dan bertanggung jawab secara sosial maupun ekologis.

LANDASAN TEORI

Kajian Pustaka

Literatur tentang pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pesantren, memberikan landasan untuk memahami peran guru dan kurikulum dalam membentuk perkembangan agama dan moral santri (Dzofir & Nur, 2024). Beberapa penelitian menegaskan bahwa pesantren mampu mengintegrasikan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari sehingga pendidikan yang dihasilkan tidak berhenti pada penguasaan materi, tetapi juga pembentukan karakter (Harmathilda et al., 2024). Kajian Dzofir dan Nur (2024) menekankan pentingnya integrasi nilai moderasi beragama dalam pendidikan pesantren, sedangkan Harmathilda et al. (2024) menyoroti transformasi pesantren dalam menjawab kebutuhan pendidikan modern.

Meskipun demikian, sebagian kajian tersebut masih lebih banyak menyoroti kurikulum, manajemen kelembagaan, atau tujuan pendidikan secara makro. Kajian tentang strategi konkret guru dalam mengimplementasikan nilai Islam Berkemajuan masih relatif terbatas (Alawi & Ma'arif, 2021; Rohmadi et al., 2024). Padahal, guru merupakan pihak yang berinteraksi langsung dengan santri dan memiliki pengaruh besar dalam mentransformasikan nilai menjadi perilaku. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penelitian ini untuk mengkaji langkah-langkah guru dalam mengoperasionalkan nilai Islam Berkemajuan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara.

Misi Islam Berkemajuan Perspektif Muhammadiyah

Risalah Islam Berkemajuan merupakan rumusan ideologis dan teologis Muhammadiyah dalam merespons tantangan kontemporer. Gagasan ini berakar pada konsep tajdid atau pembaruan yang telah menjadi ciri gerakan Muhammadiyah sejak didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan (Muhammadiyah, 2024). Risalah ini menegaskan bahwa Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga memberikan panduan dalam kehidupan sosial, politik, budaya, dan ekonomi secara adil, toleran, dan progresif (Latief, 2024). Oleh karena itu,

Islam dipahami sebagai ajaran yang dinamis dan terbuka terhadap perubahan selama tidak bertentangan dengan prinsip dasar syariah (Jumai, 2023).

Dalam perspektif Muhammadiyah, Islam Berkemajuan ditopang oleh nilai tauhid, kemanusiaan universal, keadilan sosial, penalaran ilmiah, dan partisipasi aktif dalam pembangunan peradaban (Nashir, 2023). Pendidikan menjadi ruang strategis untuk menginternalisasikan nilai tersebut karena sekolah dan pesantren tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga membangun nalar kritis, inovasi, dan kepedulian sosial (Anif, 2025). Dengan demikian, Risalah Islam Berkemajuan dapat menjadi jembatan antara ajaran normatif Islam dan kebutuhan masyarakat modern.

Peran Guru Dalam Menerapkan Nilai Islam Berkemajuan

Guru dalam pendidikan Islam tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memikul tanggung jawab moral dan spiritual dalam pembentukan karakter santri. Dalam konteks pesantren, posisi guru sangat strategis karena interaksi antara guru dan santri berlangsung dalam ruang pembelajaran sekaligus kehidupan sehari-hari. Kedekatan ini menjadikan guru sebagai teladan langsung dalam menerapkan nilai toleransi, keadilan, kesederhanaan, dan kepedulian sosial (Safitri, 2024; Nabilla, 2025).

Penerapan nilai Islam Berkemajuan oleh guru tercermin dalam metode pengajaran yang menekankan dialog, refleksi, pembiasaan, dan keteladanan. Guru tidak hanya menyampaikan ajaran secara doktrinal, tetapi juga mendorong santri berpikir kritis, terbuka terhadap perbedaan, serta berempati kepada sesama dan lingkungan (Jusubaidi et al., 2024). Dengan fungsi tersebut, guru berperan sebagai fasilitator pengembangan kesadaran moral dan sosial sehingga santri dapat menjadi agen perubahan yang berpijak pada nilai Islam rahmatan lil alamin (Zubaidi et al., 2024).

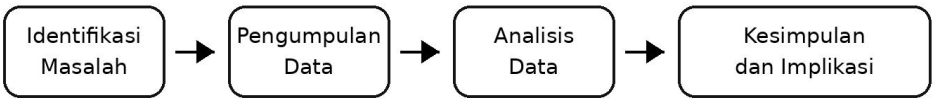
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik guru dalam mengoperasionalkan nilai Islam Berkemajuan dalam konteks kehidupan nyata pesantren. Desain studi kasus memungkinkan peneliti memusatkan perhatian pada praktik pendidikan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara yang memiliki karakteristik khas dalam mengintegrasikan ajaran Islam progresif dengan pembentukan karakter santri.

Lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. Subjek penelitian meliputi guru yang terlibat langsung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembinaan nilai Islam Berkemajuan, serta santri sebagai penerima langsung proses pendidikan. Fokus penelitian diarahkan pada interaksi guru dan santri, strategi pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, serta kegiatan pesantren yang mendukung internalisasi nilai aqidah, Al-Qur'an dan Hadis, ijtihad dan tajdid, washatiyah, dan rahmatan lil alamin.

Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan terhadap praktik pembelajaran dan kegiatan pesantren, wawancara dengan guru dan santri, serta telaah dokumen yang berkaitan dengan program pendidikan. Data dianalisis secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik sehingga temuan penelitian memiliki dasar yang memadai untuk menjelaskan praktik pendidikan yang berlangsung.

PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.6, No.1, Desember 2026



Gambar 1. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara melakukan berbagai langkah untuk menginternalisasikan nilai Islam Berkemajuan di kalangan santri. Upaya tersebut mencakup penguatan aqidah, praktik Al-Qur'an dan Hadis, pembelajaran ijtihad dan tajdid, penerapan washatiyah, serta implementasi rahmatan lil alamin. Kelima aspek ini saling berkaitan dan membentuk pola pendidikan yang tidak hanya menekankan pemahaman keagamaan, tetapi juga pembentukan karakter moderat, inklusif, dan peduli lingkungan.

Penguatan Praktik Aqidah

Penguatan aqidah dilakukan melalui pendekatan yang holistik dan inovatif. Guru menggunakan berbagai metode pengajaran seperti diskusi kelompok, pemanfaatan multimedia, kisah keteladanan Islam, dan pembiasaan perilaku religius. Guru juga membangun hubungan positif dengan santri agar tercipta suasana belajar yang terbuka dan partisipatif. Keterlibatan orang tua diperkuat melalui komunikasi yang mendukung pembinaan aqidah di rumah sehingga pendidikan tidak berhenti di lingkungan pesantren.

Tabel 1. Langkah Penguatan Praktik Aqidah

Langkah	Deskripsi dan Implementasi
Pemahaman Aqidah	Guru memperdalam pemahaman aqidah Islam melalui pembelajaran terarah, diskusi, dan penjelasan konsep keimanan secara kontekstual.
Variasi Metode Pengajaran	Guru menggunakan cerita Islam, video pendek, diskusi kelompok, dan tanya jawab agar konsep aqidah mudah dipahami santri.
Keterlibatan Orang Tua	Guru berkomunikasi dengan orang tua untuk memperkuat pembiasaan nilai aqidah dalam kehidupan keluarga.
Keteladanan Perilaku	Guru menjadi panutan melalui kedisiplinan ibadah, akhlak baik, dan tanggung jawab dalam kehidupan pesantren.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran aqidah tidak cukup dilakukan melalui penjelasan teoritis. Keteladanan guru, pembiasaan ibadah, dan komunikasi dengan orang tua menjadi faktor penting dalam menguatkan internalisasi nilai. Guru yang menunjukkan kedisiplinan salat, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian menjadi rujukan konkret bagi santri untuk menerjemahkan aqidah dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, praktik aqidah menjadi landasan pembentukan karakter religius santri.

Praktik Al-Qur'an dan Hadis

Praktik Al-Qur'an dan Hadis memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas santri. Al-Qur'an sebagai kitab suci Islam menjadi sumber ajaran spiritual sekaligus pedoman dalam ibadah, interaksi sosial, dan pengaturan kehidupan. Hadis memberikan contoh konkret mengenai penerapan ajaran Islam dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, pengajaran Al-Qur'an dan Hadis di pesantren diarahkan agar santri tidak hanya

memahami teks, tetapi juga mampu mengamalkan nilai yang terkandung di dalamnya.

Di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, guru menempatkan praktik Al-Qur'an dan Hadis sebagai bagian penting dari pembinaan karakter. Pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan tadarus, hafalan, pembelajaran hadis harian, dan tasmi' dilaksanakan secara terstruktur. Praktik ini memperkuat hubungan santri dengan sumber ajaran Islam sekaligus membiasakan mereka menghubungkan teks keagamaan dengan perilaku sehari-hari.

Tabel 2. Praktik Al-Qur'an dan Hadis

Praktik	Deskripsi dan Implementasi
Tadarus Al-Qur'an	Santri membaca Al-Qur'an bersama setelah salat wajib di bawah bimbingan musyrif atau guru pembina.
Hafalan Al-Qur'an	Santri ditargetkan menghafal bagian tertentu dari Al-Qur'an dan menyetorkannya secara berkala.
One Day One Hadith	Santri mempelajari dan menghafal satu hadis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.
Tasmi' Hadis	Pembelajaran dan penyetoran hadis dilakukan untuk memperdalam pemahaman terhadap hadis pilihan.
Apresiasi dan Pengakuan	Santri yang menunjukkan capaian hafalan diberi penghargaan sebagai bentuk motivasi pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa praktik Al-Qur'an dan Hadis secara teratur dapat membantu membentuk karakter dan perilaku religius (Khodijah et al., 2024). Program seperti One Day One Hadith dan Tasmi' Hadis memberikan ruang bagi santri untuk menghafal, memahami, dan mengamalkan ajaran Nabi. Penghargaan kepada santri yang berprestasi juga menjadi motivasi untuk terus memperkuat literasi keagamaan. Dengan demikian, pendekatan berbasis praktik terbukti penting dalam pembelajaran agama karena menghubungkan penguasaan teks dengan tindakan nyata.

Praktik Ijtihad dan Tajdid

Ijtihad dan tajdid merupakan dua konsep penting dalam Islam Berkemajuan. Ijtihad dipahami sebagai upaya intelektual untuk menafsirkan hukum dan nilai Islam dalam menghadapi persoalan kontemporer yang tidak selalu dijelaskan secara eksplisit dalam teks. Tajdid merujuk pada pembaruan pemahaman dan praktik keagamaan agar ajaran Islam tetap relevan dengan perkembangan sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Di pesantren Muhammadiyah, kedua konsep ini penting untuk memastikan bahwa santri mampu memahami agama secara kokoh sekaligus adaptif terhadap perubahan zaman.

Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara mengajarkan ijtihad dan tajdid melalui kajian tarjih, diskusi isu kontemporer, dan pelatihan nalar keagamaan. Guru mendorong santri untuk memahami dasar metodologis dalam mengambil keputusan keagamaan, tidak sekadar menerima jawaban secara literal tanpa proses berpikir. Pendekatan ini mengajarkan santri menggunakan akal, dalil, dan nilai kemaslahatan secara seimbang dalam menghadapi persoalan kehidupan.

PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.6, No.1, Desember 2026

Tabel 3. Praktik Ijtihad dan Tajdid

Praktik	Deskripsi dan Implementasi
Kajian Tarjih dan Tajdid	Pesantren mengadakan kajian rutin mengenai tafsir, tarjih, dan pembaruan pemahaman agama.
Narasumber Kompeten	Ulama dan intelektual Muslim diundang untuk memperluas wawasan santri tentang ijtihad dan tajdid.
Diskusi Isu Kontemporer	Santri didorong membahas isu sosial, politik, ekonomi, dan budaya dari perspektif Islam.
Metodologi Ijtihad	Santri diperkenalkan pada prinsip dasar penalaran hukum Islam dan etika pengambilan keputusan.
Penerapan Dalam Kehidupan	Santri diarahkan menggunakan pemahaman agama untuk menghadapi persoalan praktis sehari-hari.

Implementasi ijtihad dan tajdid yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat membekali santri dengan kemampuan berpikir kritis dan solutif. Kajian rutin dan diskusi terbuka membantu santri melihat bahwa Islam memiliki perangkat intelektual untuk merespons perubahan sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa ijtihad merupakan proses dinamis yang memungkinkan umat Islam menghadapi isu modern secara bertanggung jawab (Anggraini & Putera, 2025).

Implementasi Washatiyah

Penerapan washatiyah atau moderasi beragama menjadi bagian penting dari operasionalisasi Islam Berkemajuan. Guru mengajarkan santri untuk memahami Islam secara komprehensif, seimbang, dan jauh dari sikap ekstrem. Kurikulum dan pembiasaan pesantren diarahkan untuk menumbuhkan sikap toleran, adil, terbuka, dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman. Prinsip ini sejalan dengan konsep moderasi beragama yang menempatkan keseimbangan sebagai kunci perdamaian dalam masyarakat majemuk (Nasution, 2024).

Guru juga mendorong dialog dan penghargaan terhadap perbedaan. Santri dilatih untuk menyampaikan pendapat dengan santun, mendengarkan pandangan orang lain, serta membedakan antara prinsip aqidah yang harus dijaga dan persoalan sosial yang menuntut kebijaksanaan. Dalam konteks ini, pendidikan agama tidak hanya membentuk kesalehan personal, tetapi juga kesalehan sosial. Penerapan washatiyah yang diajarkan secara teoritis dan dipraktikkan dalam kehidupan pesantren memperkuat kohesi sosial serta mencegah munculnya pandangan keagamaan yang eksklusif dan ekstrem.

Implementasi Rahmatan Lil Alamin

Rahmatan lil alamin merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam yang menekankan bahwa umat Islam harus menjadi sumber rahmat bagi seluruh makhluk. Konsep ini mencakup kasih sayang, keadilan, kepedulian kepada sesama, serta tanggung jawab terhadap hewan, tumbuhan, dan lingkungan. Di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, prinsip ini diintegrasikan dalam pendidikan agama dan pembinaan karakter melalui kegiatan nyata yang menumbuhkan kepedulian sosial dan ekologis.

Guru menanamkan prinsip rahmatan lil alamin melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat pesantren, kerja bakti, pemeliharaan taman, penanaman pohon, dan pendidikan lingkungan. Santri dilatih untuk melihat kebersihan, kelestarian alam, dan kepedulian kepada makhluk hidup sebagai bagian dari tanggung jawab keagamaan. Dengan demikian, ajaran Islam tidak dipahami hanya sebagai ibadah ritual, tetapi juga sebagai pedoman untuk menjaga keseimbangan hubungan dengan manusia dan alam.

Tabel 4. Praktik Rahmatan Lil Alamin

Praktik	Deskripsi dan Implementasi
Pengabdian Kepada Masyarakat	Seluruh elemen pesantren bekerja sama menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan pesantren.
Pemeliharaan Taman	Setiap kelas bertanggung jawab merawat taman sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan.
Penanaman Pohon dan Bunga	Santri mengikuti kegiatan penghijauan untuk meningkatkan kesadaran ekologis.
Pendidikan Lingkungan	Guru mengadakan diskusi dan praktik langsung mengenai tanggung jawab merawat alam.

Kekuatan temuan ini terletak pada integrasi prinsip rahmatan lil alamin ke dalam kehidupan sehari-hari santri. Keterlibatan pimpinan, guru, staf, dan santri dalam kegiatan lingkungan menunjukkan adanya tanggung jawab kolektif dalam membangun budaya pesantren yang peduli terhadap alam. Praktik tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan agama yang baik mencakup dimensi spiritual, sosial, dan ekologis, sehingga santri tidak hanya taat beribadah, tetapi juga mampu berkontribusi terhadap kesejahteraan lingkungan dan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar telah mengoperasionalkan nilai Islam Berkemajuan melalui peran aktif guru dalam Pendidikan Agama Islam. Guru tidak hanya mengajarkan ritual keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai moderat dan progresif seperti penguatan aqidah, pembiasaan Al-Qur'an dan Hadis, ijtihad dan tajdid, washatiyah, serta rahmatan lil alamin. Nilai tersebut diterapkan melalui pembelajaran, diskusi, keteladanan, pembiasaan, dan kegiatan pesantren yang melibatkan santri secara langsung.

Peran guru sebagai pendidik, teladan, fasilitator, dan penggerak kegiatan terbukti penting dalam membentuk karakter santri yang religius, moderat, inklusif, serta peduli terhadap masyarakat dan lingkungan. Praktik seperti tadarus, hafalan, kajian tarjih, dialog isu kontemporer, kerja bakti, pemeliharaan taman, dan penanaman pohon menunjukkan bahwa Islam Berkemajuan dapat diterjemahkan menjadi tindakan nyata. Penelitian ini merekomendasikan agar pesantren Muhammadiyah memperkuat pelatihan guru, dokumentasi praktik baik, dan evaluasi pembinaan karakter agar implementasi Islam Berkemajuan semakin sistematis dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

Alawi, H., & Ma'arif, M. A. (2021). Implementasi nilai Islam moderat melalui pendidikan berbasis multikultural di SMK Islam Baburrohmah. JRTIE: Journal of Research and Thought on Islamic Education, 4(2), 214-215. https://doi.org/10.24260/jrtie.v4i2.2411

Anggraini, S. A., & Putera, R. P. (2025). Dinamika ijtihad dalam hukum Islam: Antara klasik dan kontemporer dalam merespons perubahan sosial. Jurnal Retentum, 7(1), 598-606. https://doi.org/10.46930/retentum.v7i1.5445

Anif, S. (2025, January 4). Implementasi Risalah Islam Berkemajuan dalam dunia pendidikan. Jeparamu. https://jeparamu.or.id/implementasi-risalah-islam-berkemajuan-dalam-dunia-pendidikan/

Azzahra, A. (2021). The implementation of the theoretical humanism paradigm in holistic education. Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, 5(1).

Dzofir, M., & Nur, D. M. M. (2024). Integration of religious moderation values in education at

Islamic boarding schools: Building a tolerant and Islamic generation. Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 19(1), 41-60. https://doi.org/10.21154/edukasia.v19i1.4563

Fauzan, F. (2023). Investigating Islamic religious education teacher beliefs toward multimedia learning. Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 18(1).

Fitriani, F. (2024). Philosophical foundations of holistic education in the 21st century. International Journal of Education and Novelty, 3(1).

Hanafi, M. M. (2021). Market timing and asymmetric information: How do rights issues and private placements attract investors to overvalued stocks? Asian Journal of Business and Accounting, 14(1).

Harmathilda, Yuli, A. R. H., Damayanti, & Supriyadi, C. (2024). Transformasi pendidikan pesantren di era modern. Karimiyah, 4(1), 34-50. https://doi.org/10.56741/karimiyah.v4i1.1024

Harun, H. (2020). Transformational leadership of pesantren as a role model for contemporary Islamic educational institutions. International Journal of Islamic Educational Management, 1(1).

Hasanah, A. (2020). Islamic boarding school-based madrasah conflict management. Proceedings of the International Conference on Education and Social Humanities, 1(1).

Iskandar, I. (2023). Improving Islamic religious education teachers' performance through effective leadership. Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies, 19(2).

Jumai, A. M. (2023, June 14). Risalah Islam Berkemajuan. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang. https://muhammadiyahsemarangkota.org/2023/06/14/risalah-islam-berkemajuan/

Jusubaidi, J., Lindgren, T., Mujahidin, A., & Rofiq, A. C. (2024). A model of transformative religious education: Teaching and learning Islam in Pondok Modern Darussalam Gontor, Indonesia. Millah: Journal of Religious Studies, 23(1), 171-212. https://doi.org/10.20885/millah.vol23.iss1.art6

Kamaruddin, K. (2022). Optimizing the Islamic religious education learning model at elementary school: Challenges and innovations. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 17(2).

Khodijah, S., Imama, I., Tusyahri, A., Rahma, A. A., & Permatasari, M. (2024). The concept of character education according to the Qur'an and Hadith: Qualitative analysis of previous studies. Journal of Qur'an and Hadith Studies, 13(2), 245-260. https://doi.org/10.15408/quhas.v13i2.39789

Latief, H. (2024, November 21). Risalah Islam Berkemajuan harus dipahami secara kolaborasi dan kolektif. Muhammadiyah.or.id. https://muhammadiyah.or.id/2024/11/risalah-islam-berkemajuan-harus-dipahami-secara-kolaborasi-dan-kolektif/

Latif, H. A. (2022). Contribution of Haji Abdul Latif Syakur in modernizing Islamic education. Darussalam: Jurnal Pendidikan dan Keislaman, 4(2).

Ma'arif, M. A. (2021). Implementation of the Wahdah method in improving students' ability to memorize the Qur'an. Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, 4(3).

Muhammadiyah. (2024). Risalah Islam Berkemajuan. Pimpinan Pusat Muhammadiyah. https://muhammadiyah.or.id/wp-content/uploads/2024/06/RIB-_versi-Indonesia.pdf

Mulyadi, M. (2021). Integration of technology in Islamic boarding school education. Al-Risalah: Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum, 21(2).

Munir, M. (2022). Transformative Islamic education: Insights from Ma'had al-Jami'ah Raden Intan Lampung. Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, 7(2).

Nabilla, N. (2025). Internalization of multicultural education values in Islamic boarding schools.

Edusoshum: Journal of Islamic Education and Social Humanities, 5(2), 182-193. https://doi.org/10.52366/edusoshum.v5i2.158

Nashir, H. (2023, March 26). Haedar Nashir ajak untuk pahami konsep Risalah Islam Berkemajuan. Suara Muhammadiyah. https://web.suaramuhammadiyah.id/2023/03/26/haedar-nashir-ajak-untuk-pahami-konsep-risalah-islam-berkemajuan/

Nasution, I. F. A. (2024). Navigating religious moderation in halal tourism: Insights from traditional leaders in the Lake Toba Caldera, North Sumatra. Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam, 14(2), 25-52. https://doi.org/10.15642/teosofi.2024.14.2.25-52

Nasution, N. (2023). Muhammadiyah sebagai gerakan Islam berwatak tajrid dan tajdid. Mahasiswa Indonesia.

Nayyiroh. (2023). Implementasi metode pembiasaan berbasis One Day One Hadis dalam meningkatkan perilaku religius anak (Studi kasus Kelompok B di PAUD Al-Inshaf Lenteng Barat Sumenep Madura) [Tesis magister, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta]. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/58866/

Nurdin, N. (2023). Character education management at Islamic grassroots education: The integration of local social and wisdom values. Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah, 2(1).

Nuryadi, S., Prayitno, I., Kumoro, D. F. C., & Sukirman. (2025). A model of character development for santri: The role of ethical leadership, value development, and character-based learning mediated by students' experiences. International Journal of Social and Management Studies, 6(1), 15-23. https://doi.org/10.5555/ijosmas.v6i1.463

Rahman, A. (2020). The new identity of Indonesian Islamic boarding schools in the new normal: The education leadership response to COVID-19. Academia.edu.

Rasyid, R. (2021). Bid'ah dan khilafiyah dalam perspektif tarjih Muhammadiyah. Imam: Jurnal Ilmu Keislaman dan Keagamaan, 5(1).

Rohmadi, M., Marlianto, M., Syakir, A., & Iswanto, H. (2024). Model of internalization of religious moderation values in Salafiyah boarding schools. Al-Hayat: Journal of Islamic Education, 8(3), 952-970. https://doi.org/10.35723/ajie.v8i3.279

Safitri, S. D. (2024). Strategies for strengthening character education through the integration of Islamic values: The role of teachers as role models in the context of contextual learning. AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 9(1), 1-15. https://doi.org/10.33650/afkarina.v9i1.9395

Saragih, E., Panneer, S., & Heynes, A. (2020). Interfaith dialogue in the context of globalization: The role of religion in international diplomacy. International Journal of Science and Society, 5(4), 853-863.

Siregar, T. M. (2022). The development of digital books aided augmented reality to improve self-efficacy in favor of distance learning. Journal of Education, Health and Sport, 12(9).

Syamsuddin, S. (2020). Muhammadiyah sebagai gerakan Islam berwatak tajrid dan tajdid. Mahasiswa Indonesia.

Syamsul, A., & Rahman, M. (2023). Tasmi' method and its impact on quality memorization of the Al-Qur'an. Proceedings of the International Conference on Education and Social Humanities (ICESH), 1(1), 45-52. https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh/article/view/7839

Wahyuni, W. (2020). Holistic education through storytelling: Enhancing student character development. ELT Worldwide: Journal of English Language Teaching, 7(1).

Wardiyanto, W., Hasnidar, H., & Elihami, E. (2020). Implementasi ijtihad dan tajdid: Upaya

Muhammadiyah membangun peradaban ekonomi Islam. Siam, 1(2), 39-45. https://journal.ummat.ac.id/index.php/siam/article/view/19932

Wicaksono, H. (2022). Integrasi pesantren dan sekolah: Kajian atas pemikiran Abdurrahman Wahid. Southeast Asian Journal of Islamic Education Management, 3(1), 79-88. https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.4365

Zubaidi, A., Sadidah, N. F., & Umam, M. K. (2024). Transformation of Islamic boarding school education: Integration of trilogy values and five student awareness in curriculum development. Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 123-140. https://doi.org/10.28918/jei.v9i2.8905

Zulkifli, H. (2024). Understanding creative teaching in twenty-first century learning among Islamic education teachers during the COVID-19 pandemic. Frontiers in Psychology, 13, 920859.